

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI DI KECAMATAN AMURANG TIMUR

Srivandi Moroki¹, Vecky A.J Masinambow², Josep B. Kalangi³

¹²³Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : srivandim2@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Luas Lahan, Tingkat Pendidikan dan Usia Petani terhadap Pendapatan Petani . Sampel diambil dari tiga desa di Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan yang berjumlah 50 petani, dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pengujian dilakukan menggunakan metode analisis Regresi Linear Berganda dengan model semi log. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan, variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan dan variabel usia petani berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Amurang Timur.

Kata kunci : luas lahan, tingkat pendidikan, usia petani, pendapatan petani.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of land area, level of education and age of farmers. Keywords: three villages in East Amurang Subdistrict, South Minahasa District which employ 50 farmers, using purposive sampling technique. The test was carried out using multiple linear regression analysis method with semi log model. Research results with positive broad variables and significantly, education level variables have a positive and insignificant and significant effect on positive and significant variables on the income of farmers in Amurang Timur District.

Keyword : land area, education level, farmer's age, farmer's income

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam Perekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. hal tersebut bisa kita lihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian didalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk. Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah di jatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus. Hal ini terjadi bila produktifitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan untuk menabung dan mengakumulasikan modal.

Perjalanan pembangunan pertanian Indonesia hingga saat ini masih belum dapat menunjukkan hasil yang maksimal jika dilihat dari tingkat kesejahteraan petani dan kontribusinya pada pendapatan nasional. Pembangunan pertanian di Indonesia dianggap penting dari keseluruhan pembangunan nasional. Ada beberapa hal yang mendasari mengapa pembangunan pertanian di Indonesia mempunyai peranan penting, antara lain: potensi Sumber Daya Alam yang besar dan beragam, pangsa terhadap pendapatan nasional yang cukup besar, besarnya pangsa terhadap ekspor nasional, besarnya penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini, perannya dalam penyediaan pangan masyarakat dan menjadi basis pertumbuhan di pedesaan. Potensi pertanian Indonesia yang besar namun pada kenyataannya sampai saat ini sebagian besar dari petani kita masih banyak yang termasuk golongan miskin. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah pada masa lalu bukan saja kurang memberdayakan petani tetapi juga terhadap sektor pertanian keseluruhan.

Dari data yang ada kita bisa menemukan bahwa mayoritas luas tanah di kecamatan Amurang Timur dipergunakan untuk lahan perkebunan. Pemukiman penduduk di kecamatan Amurang Timur hanya 161 Ha saja yang terbagi dalam 2 Kelurahan dan 8 desa. Sedangkan lahan Sawah hanya sekitar 300 Ha dikarenakan mayoritas petani di Kecamatan Amurang Timur tidak menggantungkan mata pencahariannya pada lahan sawah. Ladang atau kebun di Kecamatan Amurang Timur merupakan luas tanah terbesar di kecamatan Amurang Timur dengan total luas lahan 1160 Ha dari total Keseluruhan Luas Lahan yang ada di Kecamatan Amurang Timur.

Kegiatan pertanian merupakan mata pencaharian utama di kecamatan Amurang timur. Ini dibuktikan dengan data jumlah Rumah tangga Pekebun yang berjumlah 4348 Rumah Tangga. Data ini merupakan gabungan komoditas unggulan yang mendominasi kegiatan pertanian di kecamatan Amurang Timur. Dari data diatas kita bisa melihat Kelapa menjadi Komoditas yang paling banyak diusahakan oleh Rumat Tangga Pekebun dengan 3472 Rumah Tangga disusul Cengkeh dengan 352 Rumah Tangga dan Aren 370 Rumah Tangga. Kelapa adalah komoditas andalan petani di Kecamatan Amurang Timur karena banyaknya petani yang mengembangkan kelapa sebagai sarana mereka mencari nafkah. Banyaknya olahan dari setiap bagian pohon kelapa menjadi salah satu alasan petani mengembangkannya. Produk olahan kelapa di Kecamatan Amurang Timur adalah Kopro dan Arang Tempurung.

Luas tanaman yang paling mendominasi lahan pertanian yaitu Kelapa dengan total Luas Tanaman 4620 Ha disusul Cengkeh dengan luas lahan 535.50 Ha serta Aren dengan luas

lahan 294 Ha. Tanaman Kelapa sangat banyak dikembangkan karena metode pengembangannya yang mudah dan lumayan tahan terhadap penyakit berbeda dengan cengkeh yang sangat rentan terhadap cuaca yang sering berubah-ubah belakangan ini, sehingga membuat tanaman ini banyak yang mati dan menyusutkan luas lahan tanaman cengkeh di Amurang Timur. Tanaman Aren kebanyakan tidak dibudidayakan di Kecamatan Amurang Timur tetapi tanaman ini banyak tumbuh secara alamiah di kebun maupun ada sebagian di hutan sehingga masyarakat juga mengandalkan tanaman ini untuk dikembangkan. Untuk komoditas lainnya tidak terlalu diandalkan petani karena cara budidaya yang rumit dan sangat bergantung pada cuaca yang baik.

Produktifitas lahan yang ada sekitar 2431.78 ton hasil produksi pertanian yang berasal dari 5515.5 Ha luas tanaman yang ada. Tanaman Kelapa menjadi penyumbang jumlah produksi pertanian terbesar dengan total 2159.16 Ton sedangkan cengkeh menyumbang 58.87 Ton dan Aren menyumbang 104.30 ton. Faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan Petani dalam mengoptimalkan hasil Produksi dan Pendapatan yaitu Luas Lahan. Kecamatan Amurang Timur adalah salah satu Kecamatan terbesar di Kabupaten Minahasa Selatan. Dengan memiliki Luas Wilayah yang cukup membuat pengembangan lahan pertanian sangat dimungkinkan di Kecamatan Amurang Timur. Dengan total lahan ladang dan kebun sebesar 1160 Ha tidak sebanding dengan hasil Produksi Komoditas Perkebunan yang hanya 2431.78 ton. Lahan pertanian yang luas diharapkan akan meningkatkan hasil produksi pertanian yang selanjutnya akan meningkatkan pendapatan, tetapi sebaliknya jika luas lahan sempit maka hasil produksi pertanian terbatas dan pendapatan petani tidak maksimal. Petani juga harus memiliki Kemampuan dan keterampilan dalam mengembangkan lahan pertanian olehnya diperlukan Pendidikan yang memadai bagi petani. Tingkat Pendidikan petani Kecamatan Amurang Timur pada umumnya sama dengan daerah lainnya.

Pendapatan yang optimal juga ditentukan oleh usia dari seorang petani. Jika petani masih berada di usia yang layak untuk bekerja maka produktivitasnya akan maksimal. Ketika usia petani masih dalam muda maka akan mengurangi biaya produksi karena banyak kegiatan produksi akan dilakukan sendiri dengan meminimalisir bantuan dari orang lain, akan tetapi jika usia petani sudah berada dalam masa tua maka biaya produksi pasti akan meningkat karena banyak kegiatan produksi harus dilakukan oleh orang lain.

Sehubungan dengan penjelasan di atas perlu adanya penelitian untuk mengetahui secara mendalam tentang **Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Petani di Kecamatan Amurang Timur**, yang menganalisis apa saja yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan Kesejahteraan Petani di masa depan.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Pendapatan

Kieso, Weygandt dan Warfield (2002) pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan memiliki banyak nama seperti sales, fees, interest, dividends and royalties.

Pendapatan Usaha Tani

Pendapatan usahatani menurut Gustiyana (2004), dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu :

1. pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil,
2. pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi.

Teori Produksi

Produksi adalah berkaitan dengan cara bagaimana sumber daya (masukan) dipergunakan untuk menghasilkan produk (keluaran). Menurut Joesron dan Fathorrozi (2003), produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Lebih lanjut Putong (2003) mengatakan produksi atau memproduksi menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula.

Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani

Menurut Adiwilaga (dalam Munawarah, 2001 : 17) mengatakan, ditinjau dari sudut ekonomi pertanian, tanah dapat dianggap sebagai dasar utama kegiatan potensial yaitu daya menghasilkan benda yang tergantung dalam alam. Menurut kamus umum bahasa Indonesia (dalam Hijratullaili, 2009:12) yang dimaksud dengan lahan adalah tanah terbuka dan tanah garapan.

Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani

Connell dalam (Indaryati, 2005:30) menyatakan bahwa Tingkat Pendidikan mengandung tiga kegiatan yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Kegiatan mendidik berarti suatu usaha sadar untuk mengembangkan pribadi anak sehingga menjadi manusia yang berpribadi pancasila. Kegiatan mengajar merupakan suatu kegiatan untuk mencerdaskan kehidupan manusia. Pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan akan tetapi juga meningkatkan keterampilan pekerja dan meningkatkan produktifitas kerja. Pendidikan juga dapat menaikkan produktifitas tenaga kerja, yang pada akhirnya akan menaikkan juga tingkat pendapatan

Pengaruh Usia Petani Terhadap Pendapatan Petani

Umur berpengaruh terhadap kemampuan fisik petani dalam mengelola usahataniyamaupun usaha-usaha pekerjaan tambahan lainnya. Manning dalam (Hermaya Rukka, 2003:21) mengemukakan bahwa usia produktif untuk bekerja adalah 15-55 tahun. Pada usia produktif, motivasi dalam bekerja cenderung lebih tinggi, begitu juga kemampuan dan keterampilannya dalam bekerjapun masih baik. Kemampuan kerja penduduk usia produktif akan terus menurun seiring dengansemakin bertambahnya usia petani.

Pengaruh Luas Lahan, Tingkat Pendidikan dan Usia Petani Terhadap Pendapatan Petani

Luas lahan sangat mempengaruhi pendapatan seorang petani dimana dengan luas lahan yang besar maka akan berdampak pada hasil produksi yang optimal dari petani. Untuk meningkatkan Pendapatan maka petani tentu harus berada pada usia yang layak kerja karena dengan usia petani yang produktif maka akan mempermudah kegiatan produksi yang akan meningkatkan pendapatannya. Dengan meningkatnya pendidikan seseorang tentu akan meningkatkan pandangan, pola pikir dan pengambilan keputusan dalam menghadapi suatu masalah.

2. METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross section dan sumber data yang digunakan adalah data Sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Minahasa Selatan serta data Primer yang diperoleh dari daerah yang akan diteliti yaitu Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan, yang bersedia diwawancarai oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner, guna memperoleh data-data yang dibutuhkan sehubungan dengan permasalahan dan hipotesis dalam penelitian ini, dimana penulis mengambil 50 orang Petani yang dipilih menggunakan metode Purposive Random Sampling dari tiga desa di Kecamatan Amurang Timur.

Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data yang dilakukan adalah :

- 1) Observasi, yaitu pengamatan Langsung terhadap objek yang akan diteliti dalam hal ini Petani di Kecamatan Amurang Timur.
- 2) Wawancara, yaitu dengan menggunakan wawancara memakai Kuesioner terhadap Petani di Kecamatan Amurang Timur.
- 3) Bahan Kepustakaan, yaitu dengan menggunakan data berupa teori-teori yang dari literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang ada dalam penulisan skripsi.

Definisi Operasional

Untuk menghindari pemahaman keliru dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan beberapa variabel yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu :

1. Luas lahan (LL) adalah total luas tanah yang digunakan oleh petani untuk menanam Komoditas Pertanian diukur dalam hektar (Ha).
2. Tingkat Pendidikan (TP) adalah jenjang pendidikan dapat ditempuh oleh seseorang melalui pendidikan formal, seperti SD, SLTP, SLTA, dan Perguruan Tinggi, dinyatakan dalam (Kelas).
3. Usia Petani (UP) adalah tingkatan kehidupan Petani dalam menjalani setiap aktivitasnya dari bayi hingga dewasa yang dinyatakan dengan (Tahun).
4. Pendapatan Petani (PP) merupakan pendapatan yang di peroleh oleh petani dalam kegiatan pertanian yang dinyatakan dalam rupiah /panen.

Teknik Dan Metode Analisis Data Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Berganda

Model analisis yang digunakan untuk menduga faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan petani pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel bebas.

Bentuk fungsional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$PP = f (LL, TP, UP)$$

Dari bentuk fungsional diatas maka dibentuk menjadi model analisis regresi berganda dengan menggunakan model semi log sebagai berikut :

$$L_n PP = \beta_0 + \beta_1 LL + \beta_2 TP + \beta_3 UP + e$$

Dimana :

PP = Pendapatan Petani

β_0 = Konstanta

LL, TP, UP = Luas Lahan, Tingkat Pendidikan, Usia Petani

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Parameter

e = *Error term* atau derajat kesalahan

Data pada penelitian ini ditransformasikan dengan cara *Logaritma Natural* ($e=2,71828$). Hal ini bertujuan agar dapat menghasilkan model terbaik yang terbebas dari masalah Multikolinearitas, Heterokedastisitas dan Autokorelasi.

Uji t (Uji Parsial Pengaruh Variabel)

Menurut Mudrajat (2001), nilai t diperoleh dengan rumus :

$$t = \frac{(b_i - b_i^*)}{s_{b_i}}$$

Dimana :

b_i = koefisien dari variabel ke i

b_i^* = nilai hipotesis dari b_i

s_{b_i} = simpangan baku dari variabel bebas ke i

Pengujian terpisah pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas dilakukan dengan menggunakan uji t. Penilaian uji t dengan melihat hasil analisis secara regresi menggunakan alat analisis yaitu jika nilai t hitung > t tabel maka dapat disimpulkan memiliki hubungan yang signifikan. Selain itu juga dapat dilihat nilai signifikansi variabel bebasnya. signifikansi variabel bebas dimaksud dimana $t < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) maka H_0 ditolak atau H_1

diterima yang berarti bahwa pengaruh parsial variabel bebas dimaksud signifikan terhadap variabel tak bebas.

Uji F (Uji Serempak Pengaruh Variabel)

Menurut Mudrajat (2001), nilai F dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Dimana :

k = Jumlah variabel independen termasuk konstanta.

n = Jumlah sampel.

Pengujian serempak pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas dilakukan dengan menggunakan uji F dimana jika F tabel > F hitung maka dinyatakan berpengaruh signifikan secara bersama-sama. selain itu dengan melihat nilai signifikansi F yang terdapat pada tabel Analysis of Variance dari hasil perhitungan alat analisis. Penilaian uji F yaitu jika nilai signifikansi $F < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) maka H_0 ditolak atau H_1 diterima yang berarti bahwa pengaruh serempak variabel bebas yang digunakan signifikan terhadap variabel tak bebas.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu luas lahan, Tingkat Pendidikan dan Usia Petani terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan Petani maka digunakan analisis koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi (R^2) yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum data diinterpretasikan terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik agar dapat diperoleh estimasi yang mendekati kenyataan di lapangan. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji Normalitas, Multikolinieritas, Autokorelasi dan Heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Ada beberapa cara untuk menentukan apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak . Cara pertama adalah dengan menggunakan rasio skewness dan rasio kurtosis. Rasio skewness dan kurtosis dapat dijadikan petunjuk apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Rasio skewness adalah nilai skewness dibagi standard error skewness, sedangkan rasio kurtosis adalah nilai kurtosis dibagi dengan standard error kurtosis. Sebagai pedoman, bila rasio kurtosis dan skewness berada di antara -2 hingga +2, maka distribusi adalah normal (Santoso, 2000). Kedua pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan Kolmogorov-smirnov test. Apabila probabilitas atau signifikasinya lebih dari 5% atau 0,05 maka data tersebut terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi jika terdapat hubungan yang sempurna atau pasti di antara beberapa variabel atau semua variabel independen dalam model. Pada kasus multikolinieritas yang serius, koefisien regresi tidak lagi menunjukkan pengaruh murni dari variabel independen dalam model. Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang sempurna atau pasti di antara beberapa variabel atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi (Gujarati, 2003). Pengujian Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai toleransi. Jika nilai VIF dari masing-masing variabel yang diamati > 10 diduga dan nilai toleransi > 1 berarti ada problem multikolinearitas yang relatif berat (Gujarati, 2003).

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan/korelasi antar anggota-anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam deret waktu) atau ruang (Guajarati, 2003). Konsekuensi adanya autokorelasi adalah selang keyakinan menjadi lebar serta variasi dan standar error ditaksir terlalu rendah, akibat selanjutnya adalah bahwa pengujian dengan menggunakan uji t dan F tidak lagi sah, jika diterapkan akan memberikan kesimpulan yang menyesatkan secara serius mengenai arti statistik dari koefisien regresi yang ditaksir. Pengujian ada atau tidaknya autokorelasi dalam persamaan regresi dilakukan dengan melihat keadaan nilai Durbin Watson (DW test).

Uji Heteroskedastisitas

Asumsi penting dari model regresi linear klasik adalah bahwa gangguan (Disturbance/standar error) yang muncul dalam fungsi regresi populasi adalah homokedastisitas, yaitu semua standar error mempunyai varian yang sama. Pengujian terhadap gejala Heteroskedastisitas memakai Park Test (Gujarati, 2003) yaitu dengan cara meregresi nilai kuadrat residual (sebagai variabel dependent) dari perhitungan regresi awal dengan semua variabel bebasnya. Jika pengujian secara statistik dari hasil regresi tidak signifikan, ini berarti model tidak mengandung heterokedastisitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Faktor Luar Lahan, Tingkat Pendidikan dan Usia Petani terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Amurang Timur. Hasil perhitungan regresi dengan alat analisis dapat dilihat sebagai berikut:

Model		Coefficients ^a				Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta	t					
1 (Constant)	6.138	.408		15.033	.000			
LUAS LAHAN	.171	.051	.441	3.339	.002	.962	1.039	
TINGKAT PENDIDIKAN	.020	.020	.152	.973	.336	.687	1.455	
USIA	.002	.005	.062	.399	.692	.692	1.444	

a. Dependent Variable: PENDAPATAN PETANI

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1LL + \beta_2TP + \beta_3UP + e$$

$$Y = 6,138 + 0,171LL + 0,20TP + 0,002UP + e$$

1. Nilai konstanta (α) sebesar 6,138. artinya apabila Luas Lahan, Tingkat Pendidikan dan Usia Petani nilainya 0 maka Pendapatan Petani nilainya sebesar Rp.6.138.000.
2. Jika Luas Lahan meningkat sebesar 1 Ha maka Pendapatan Petani juga akan meningkat sebesar Rp.171.000.
3. Jika Tingkat Pendidikan meningkat sebesar 1 Tingkatan/Kelas maka Pendapatan Petani juga akan meningkat sebesar Rp.20.000.
4. Jika Usia Petani meningkat sebesar 1 Tahun maka Pendapatan Petani juga akan meningkat sebesar Rp.2.000.

Uji t statistik

Lewat pengujian dapat disimpulkan variabel luas lahan $3,339 > 2,021$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Variabel tingkat pendidikan $0,973 < 2,021$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$. Variabel luas lahan $0,399 < 2,021$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$. Pada penelitian ini hanya variabel luas lahan yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

Uji F statistik

Apabila dibandingkan dengan F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} , yaitu $4,496 > 3,23$. Hasil pengujian dapat dilihat juga dari signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari tingkat $\alpha = 0,05$ hal ini menunjukkan secara bersama-sama variabel Luas Lahan, Tingkat Pendidikan dan Usia Petani berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani.

Uji R^2

Pengaruh Luas Lahan, Tingkat Pendidikan dan Usia Petani terhadap variabel independen yaitu Pendapatan petani sebesar 22,7 % sedangkan sisanya sebesar 77,3 % diterangkan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil perhitungan setelah data ditransformasikan menunjukkan bahwa pengujian normalitas data residual memiliki nilai uji statistik Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,078 dengan signifikansi (p) sebesar 0,200. Oleh karena $p > 0,05$ maka disimpulkan bahwa data dalam penelitian normal. Dengan demikian diketahui bahwa data penelitian memenuhi asumsi normalitas

Uji Multikolinearitas

nilai tolerance Pertumbuhan Luas Lahan sebesar 0.962, Tingkat Pendidikan sebesar 0.687, dan Usia Petani sebesar 0,764. Ketiga variabel independen tersebut memiliki nilai $> 0,10$. Sedangkan nilai VIF Luas Lahan sebesar 1,039, nilai Tingkat Pendidikan sebesar 1,455 dan Usia Petani sebesar 1,444 . Ketiga variabel independen memiliki nilai $VIF < 10$. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen bebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Lewat Pengujian yang dilakukan didapat dengan jumlah Sampel 50 dan memiliki 3 variabel bebas, tabel Durbin-Watson menunjukkan bahwa nilai $d_l = 1,34$ dan nilai $d_u = 1.59$. Nilai DW sebesar 1,525 lebih besar dari nilai $d_l = 1,34$ dan lebih kecil dari nilai $d_u = 1.59$ yang artinya tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian.

Uji Heterokedastisitas

hasil uji heteroskedastisitas seluruh variabel independen mempunyai signifikansi $> 0,05$. Dimana sig Luas Lahan sebesar 0,951, sig Tingkat Pendidikan sebesar 0,101, dan sig Usia Petani sebesar 0,361. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data bebas dari heterokedastisitas

Pembahasan

Berdasarkan hasil regresi yang sudah dilakukan diperoleh bahwa hanya variabel luas lahan saja yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di kecamatan Amurang Timur, sedangkan variabel tingkat pendidikan dan usia petani memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan. Pengaruh dari variabel-variabel tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- A. Jumlah Luas Lahan berpengaruh Positif terhadap pendapatan petani . Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi jumlah modal yaitu sebesar 0,171. Artinya setiap kenaikan Luas Lahan 1 Ha maka pendapatan petani meningkat sebesar Rp.171.000. Hasil ini menjelaskan bahwa peningkatan Luas Lahan akan meningkatkan pendapatan petani di Kecamatan Amurang Timur. Sesuai teori tentunya apabila seorang petani melakukan ekspansi lahan maka akan berdampak pada peningkatan pendapatannya. Penelitian ini juga sejalan dengan Penelitian *Edy Suprpto (2010)*, dimana Luas Lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani.
- B. Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani . Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi Tingkat Pendidikan yaitu sebesar 0,020. Artinya setiap kenaikan Tingkat Pendidikan sebesar 1 Kelas/Tingkatan maka pendapatan petani bertambah sebesar Rp.20.000. Tingkat Pendidikan dalam penelitian ini dihitung berdasarkan Kelas/Tingkatan seorang Petani dalam menempuh Pendidikan mulai dari Tingkat dasar sampai ke Perguruan Tinggi. Banyak diantara Petani di Kecamatan Amurang Timur masih dikategorikan dalam masyarakat berpendidikan rendah.
- C. Usia Petani berpengaruh positif dalam meningkatkan pendapatan petani dimana koefisien regresi Usia Petani sebesar 0.002. Maknanya jika Usia Petani Bertambah 1 Tahun maka akan meningkatkan pendapatan petani sebesar Rp.2.000. Dalam penelitian ini Faktor Usia petani berpengaruh positif tidak sejalan dengan teori Soekartawi (1991) yang menyatakan petani yang lebih muda biasanya akan cenderung lebih produktif dan lebih bersemangat dibandingkan dengan petani yang usianya lebih tua.

Hasil pengujian untuk membuktikan pengaruh Luas Lahan, Tingkat Pendidikan dan Usia Petani dalam penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa Pendapatan Petani dapat dipengaruhi oleh faktor Luas Lahan, Tingkat Pendidikan dan Usia Petani. Hal ini berarti bahwa perubahan yang terjadi pada faktor yang diberikan, nilai Pendapatan Petani yang juga akan berubah.

4. PENUTUP

Kesimpulan

1. Variabel Luas Lahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Amurang Timur.
2. Variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Amurang Timur.
3. Variabel Usia Petani memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Amurang Timur.
4. Secara bersama-sama variabel Luas Lahan, Tingkat Pendidikan dan Usia Petani berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani.

Saran

1. Pada petani disarankan untuk lebih meningkatkan hasil panen dengan mengoptimalkan lahan tanaman serta lebih membuka diri terhadap inovasi dan teknologi di bidang pertanian untuk meningkatkan hasil panennya sehingga dapat meningkatkan pendapatannya dengan meminimalkan kerugian.
2. Pemerintah harus memberikan kebijakan yang tepat sasaran kepada petani seperti pada kebijakan kemudahan dalam perluasan lahan pertanian dengan memperhatikan lingkungan yang ada dan melakukan penyuluhan tentang inovasi di bidang pertanian supaya petani dapat mengolah lahannya dengan optimal serta menghasilkan pendapatan yang baik demi kesejahteraan petani

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, Anwas. 1992.** *Ilmu Usaha Tani : Cetakan II*, Unpad, Bandung
- BPS Minahasa Selatan. 2017.** *Minahasa Selatan dalam Angka 2017*, Amurang.
- Gujarati, Damodar. 2003.** *Dasar – dasar ekonometrika*, Erlangga, Jakarta.
- Gustiyan, H. 2003.** *Analisis pendapatan usaha tani untuk produk pertanian*. Salemba Empat, Jakarta.
- Joesron Suhartati dan Fathorrozi. 2003.** *Teori Ekonomi Mikro*, Salemba Empat, Jakarta.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, 2002.** *Akuntansi*,
- Manning, Chris. 1985.** *Urbanisasi, Pengangguran, dan sektor Informal di Kota*, Gramedia, Jakarta
- Mudrajat, Kuncoro, 2001.** *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. UPP AMP YPKN, Yogyakarta.
- Putong, Iskandar. 2003.** *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Santoso, Singgih, 2000.** *Latihan SPSS Statistik Pametik*. Gramedia, Jakarta.
- Soekartawi. 1991.** *Analisis Fungsi Cobb Douglas. Teori dan Aplikasinya*. Universitas Brawijaya, Malang.